

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) MENANGANI  
MASALAH SISWA YANG TERLIBAT GENG MOTOR**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Siak Hulu)

**SKRIPSI**

diajukan Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (S1)  
Bimbingan Konseling (S.Pd.)



Oleh

**QORI ALFIRZY**  
**NIM. 11613103359**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
**FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1442 H./2021 M.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Strategi Guru Bimbingan Konseling (BK) Menangani Masalah Siswa yang Terlibat Geng Motor (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Siak Hulu) yang ditulis oleh Qori Alfirzy, Nim. 11613103359 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 3 Muharram 1443 H.  
11 Agustus 2021 M.

Menyetujui:

Ketua Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Hj. Yaliharti, M.Ag.

Pembimbing



Dr. Tohirin, M. Pd.

UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Strategi Guru Bimbingan Konseling (BK) Menangani Masalah Siswa yang Terlibat Geng Motor (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Siak Hulu)* yang ditulis oleh Qori Alfirzy, Nim. 11613103359 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 17 Safar 1443 H/24 September 2021 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Kosentrasi Bimbingan Konseling..

Pekanbaru, 17 Safar 1443 H  
24 September 2021 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Amirah Diniaty, M. Pd., Kons

Penguji II

Hasgimianti, S.Pd., Kons.

Penguji III

Dra. R. Deceu Berlian Purnama, M. Pd.

Penguji IV

Dr. Riswani, M. Ed.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M. Ag.

NIP. 1965052 199402 1 001

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, bahagia yang tak terhingga tidak melupakan Puji dan syukur sebesar-besarnya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan rahmadnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyentuh ke tahap skripsi ini, Shalawat berbingkai salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan seru sekalian alam, yakni Nabi Muhammad. SAW yang telah berkorban untuk kemaslahatan umat di dunia hingga akhirat, dengan lafaz *allahumma salli ala sayyidina muhammad wa ala sayyidina muhammad*.

Selanjutnya penulis sangat berbahagia dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil ketikan tangan sendiri dengan judul :Strategi Guru Bimbingan Konseling (BK) Menangani Masalah Siswa Yang Terlibat Geng Motor (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Siak Hulu) .

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis mendapat banyak bantuan, dukungan, bimbingan dan petunjuk dari seluruh insan dan kawan serta terkhusus dukungan Ibunda penulis yaitu Almarhumah Ibu saya Alfi Nelly dan Ayahanda Eri Sandy, yang semua ini terlaksana berkat dari do'a mereka. Selain orang tua penulis juga mendapat dukungan dari berbagai pihak yang luar biasa, Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Hairunnas Rajab, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Helmiati, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Kadar, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dr. Zarkasih, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir MZ. S. Pd. M. Pd., selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Amirah Diniaty, M. Pd. Kons., selaku



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3 Dr. Hj. Yuliharti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Drs Mudasir, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4 Bapak Dr. Tohirin, M.Pd., selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi.

5 Bapak Drs. Syafaruddin, M.Pd., selaku penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

6 Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 04 Siak Hulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis selama melaksanakan penelitian.

7. Kepada orang-orang yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam kegiatan kuliah hingga sampai ke tahap pembuatan skripsi saya diawal hingga akhir, kepada Papa dan Alharhumah Mama dan Nenek Saya.

8. Teman-teman saya sejurusan seperjuangan, yaitu: sahabat kelas BK A dan B angkatan 2016, terkhusus Teman dekat di Kampus dan Perumahan Jalan Pemuda di Pekanbaru.

Akhirnya semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang kita lakukan dilipat gandakan oleh Allah SWT, Aamiin. Semoga skripsi ini bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri.

UIN SUSKA RIAU  
Pekanbaru, 12 Agustus 2021

Qori Alfirzy  
NIM. 11613103359


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

" Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita"  
 (QS. At-Taubah, ayat 40)

Alhamdulillahirobbil'alamin.....

Segala nikmat, hidayah, rahmat dan anugrah Allah SWT serta kekuatan yang diberikan Nya. Akhirnya Saya dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini. Semoga semua ini adalah langkah awal dari perjalanan menjelajahi hidup untuk meraih cita-cita dengan bersyukur kesekian kalinya kepada Allah SWT.

Yaa Allah...

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna terutama kepada almarhumah ibu saya dan nenek saya

Selangkan persembahan adalah kata kata ungkapan syukur kepada tuhan yme dan terimakasih untuk orang orang yang telah memotivasi menginspirasi serta membantu dalam proses pembuatan skripsi tersebut seperti untuk orang tua dosen saudara sahabat teman teman dan lainnya. Setiap skripsi pasti ada yang namanya halaman persembahan. Maaf bila selama ini aku hanya menjadi anak yang banyak memberi kesusahan dan sering menguras air mata kalian.

## MOTTO

.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Ar-Rad/13: 11)

Dia-lah (Allah), yang menciptakan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikanNya tujuh langit dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”

(Al- Baqarah/2: 29)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Ori Alfirzy (2021): Strategi Guru Bimbingan Konseling (BK) Menangani Masalah Siswa yang Terlibat Geng Motor (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Siak Hulu).**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Strategi yang digunakan guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menangani siswa yang terlibat geng motor, (2) Peran guru BK dalam menangani masalah siswa yang terlibat Geng Motor. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek Penelitian adalah Guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 04 Siak Hulu yang dipilih secara purposive sampling yaitu Guru yang lebih lama menjabat sebagai guru BK di SMP tersebut. Objek penelitian adalah Penanganan Guru BK pada Siswa yang terlibat Geng Motor. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi yang dilaksanakan Guru BK memahami terlebih dahulu dari yang didapat, dilihat dan dipahami kebenarannya sebelum melakukan layanan atau tindakan seperti masalah yang didapat siswa yang terlibat geng motor adanya masalah masalah keluarga dan Guru BK mempertegas identitas sebagai siswa yang baik dan benar, memberi motivasi/masukan kepada siswa serta memanfaatkan apa yang ada dengan baik dan benar seperti disediakan sarana dan prasarana dan siswa diwajibkan memilih jenis olahraga pengembangan diri di sekolah. (2) Peran Guru BK dalam menangani masalah siswa yang terlibat geng motor dengan selalu menerapkan kode etik konselor menyelesaikan masalah siswa, memegang teguh kode etik kerahasiaan seperti merahasiakan segala data dan atau keterangan klien berdasarkan ikrar/janji konselor. Penelitian ini, memberikan kemanfaatan dalam menangani masalah siswa yang terlibat dengan geng motor. Diharapkan penelitian bisa menjadi landasan bagi guru dan orang tua dalam menangani masalah siswa yang terlibat geng motor. Orang tua perlu memberikan perhatian penuh terhadap anak supaya anak tidak terlibat dengan geng motor yang membuat anak kearah yang negatif.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru BK dan Siswa terlibat Geng Motor.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan memilih judul .....	12
C. Penegasan Istilah.....	12
D. Masalah Penelitian .....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Karangka Teori .....	16
1. Strategi Guru Bimbingan Konseling .....	16
2. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling .....	21
3. Geng.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Definisi Operasional .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan .....	43
B. Waktu dan tempat Penelitian .....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	43
D. Jenis dan Sumber Data .....	44
1. Jenis Data.....	44
2. Sumber Data .....	44
3. Teknik Pengumpulan Data .....	45
4. Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi SMPN 04 Siak Hulu.....	51
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 04 Siak Hulu .....	51
2. Identitas Sekolah.....	51
3. Visi dan Misi.....	52

	8
4. Sarana dan Prasarana .....	52
5. Guru Berstatus PNS dan Non PNS .....	53
6. Keadaan Guru dan Siswa.....	55
B. Penyajian Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	55
1. Strategi Guru Bimbingan Konseling.....	55
2. Penanganan Geng Motor oleh Guru Bimbingan Konseling	60
3. Faktor yang Mempengaruhi Siswa yang Terlibat Geng Motor	63
4. Masalah Siwa yang Terlibat Geng Motor.....	67
C. Pembahasan .....	69
1. Strategi Guru Bimbingan Konseling.....	69
2. Penanganan Geng Motor oleh Guru Bimbingan Konseling	74
3. Faktor yang Mempengaruhi Siswa yang Terlibat Geng Motor .....	75
<b>BAB V      PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

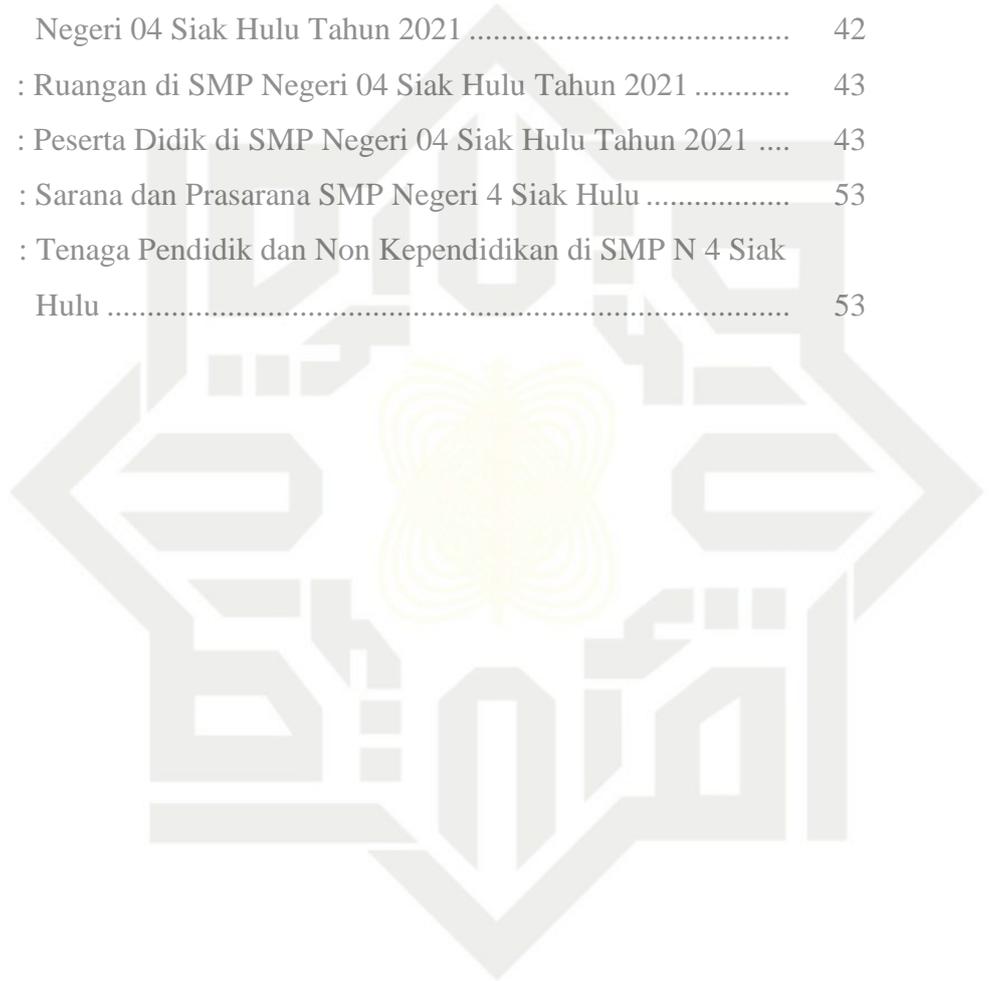
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

Tabel I. 1	: Data Siswa SMP Negeri 4 Siak Hulu yang Terlibat Genk Motor .....	8
Tabel IV. 1	: Guru, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik di SMP Negeri 04 Siak Hulu Tahun 2021 .....	42
Tabel IV. 2	: Ruangan di SMP Negeri 04 Siak Hulu Tahun 2021 .....	43
Tabel IV. 3	: Peserta Didik di SMP Negeri 04 Siak Hulu Tahun 2021 ....	43
Tabel IV.1	: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Siak Hulu .....	53
Tabel IV.5	: Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan di SMP N 4 Siak Hulu .....	53



## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Melalui lembaga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa dan membentuk kepribadian yang tangguh dan mandiri. Segala aspek dari siswa harus dikembangkan secara optimal seperti intelektual, moral, social, kognitif maupun emosional. Siswa adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan bias memberikan masa depan yang lebih baik untuk bangsa dan Negara, karena letak kemajuan suatu bangsa tergantung pada bagaimana generasi penerusnya. Jika siswa sebagai generasi penerus cita-cita bangsa menjalankan tugasnya dengan baik yakni belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, maka masa depan bangsa tersebut akan baik pula. Namun jika siswa sebagai penerus bangsa tidak dapat menjalankan tugasnya dan potensi dalam dirinya tidak dikembangkan maka nasib suatu bangsa akan jatuh ditangan generasi yang tidak terampil.

Keberadaan geng motor di kalangan siswa, semakin hari semakin meresahkan. Munculnya fenomena geng motor sama sekali bukan hal baru, geng motor mencuat ke publik berkenaan dengan isu dan praktik kekerasan yang lekat dengannya. Terdapat kasus dua orang anggota geng motor yang diduga melakukan aksi pencurian dengan kekerasan. Sampai saat ini jumlah

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anggota geng motor di kalangan siswa semakin banyak dan didominasi oleh kalangan remaja. Siswa SMP anggota geng motor ini juga berada pada tahap perkembangan remaja madya yang pada umumnya berusia 14-18 tahun. Pada usia tersebut perkembangan kognitif remaja telah mencapai formal operational, dimana remaja sudah mulai berpikir logis dan merencanakan mengenai masa depannya kelak.

Berkaitan dengan hal itu remaja perlu mempersiapkan diri merencanakan masa depan guna mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di kemudia hari. Dalam bidang pendidikan misalnya siswa SMP anggota geng motor perlumembuat perencanaan mengenai kelanjutan pendidikannya sesuai dengan harapan dan kemampuan dirinya kelak. Pentingnya pendidikan bagi siswa SMP anggota geng motor merupakan bekal pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk memasuki dunia kerja yang akan mereka hadapi. Dengan menyadari kepentingan ini memungkinkan dapat mendorong siswa SMP anggota geng motor untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan sangat berkaitan dengan proses belajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan perilaku pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada perilaku yang baik atau pun yang kurang baik, baik direncanakan ataupun tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Astuti Nita (2017: 16) dalam jurnal *Fenomena Geng Pada Usia Menengah Pertama dan Faktor yang mempengaruhi mengungkapkan bahwa : Proses belajar mengajar adalah suatu kunci yang paling krusial pada setiap urusan dalam pendidikan, karena tanpa belajar maka tidak adalah pendidikan, perubahan serta kapabilitas yang merupakan batasan dan arti yang terkandung dalam belajar, karena kapabilitas maka berubahlah manusia menjadi berkembang yang lebih baik dari pada makhluk lainnya<sup>1</sup>.*

Pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwasannya belajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan, apalagi dalam dunia pendidikan tidak akan pernah bisa lepas dari yang namanya belajar. Tanpa adanya belajar takkan ada yang namanya pendidikan, perubahan, dan kemampuan untuk berkembang, dengan adanya pembelajaranlah manusia mampu menjadi seorang khalifah di muka bumi. Dalam proses belajar mengajar kita tidak bisa lepas dari peran seorang guru. Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwasannya: Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap

<sup>1</sup> Astuti Anita Dewi, Yuniasih. *Fenomena Geng Pada Usia Sekolah Menengah Pertama dan Faktor yang Mempengaruhi*. Universitas PGRI Madiun. Vol 01. No 01, 2017 h. 16

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

objektif<sup>2</sup>.

Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan social dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melaksanakan peran-peran sosial. Dewasa secara moral, yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya<sup>3</sup>. Pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwasannya seorang guru memiliki peran ganda yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Kedua peran ini memang bisa dibedakan namun tidak bisa dipisahkan. Tugas utama pendidik adalah membantu mendewasakan peserta didik, dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Dewasa secara psikologis dimana peserta didik mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang ia lakukan.

Dewasa secara sosial, dimana individu mampu menjalin hubungan sosial dan mampu melaksanakan peran-peran sosial dan dewasa secara moral yaitu memiliki keyakinan tersendiri terhadap nilai-nilai yang menjadi pegangannya. Guru BK atau saat ini dikenal dengan konselor sekolah, berperan sangat penting dalam pembentukan pribadi seorang siswa, termasuk mengenali seluruh aspek yang berkaitan dengan siswa. Permasalahan permasalahan yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab konselor sekolah untuk mengentaskannya. Pengentasan masalah yang dialami oleh siswa di sekolah, guru BK memiliki

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h..252

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 255

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara serta strategi tersendiri, strategi tersebut juga disesuaikan dengan permasalahan siswa dan strategi ini biasa disebut dengan strategi layanan konseling dengan seorang remaja.

Piaget memandang secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak<sup>4</sup>. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan masa remaja.

Berbicara masalah remaja tidak akan terlepas dari kehidupan sehari-harinya yang dipengaruhi oleh teman sebaya.<sup>5</sup> Kelompok teman sebaya atau *peer group* adalah kelompok individu dengan usia, latar belakang sosial, dan sikap yang sama yang memilih jenis kegiatan sekolah atau aktivitas waktu luang yang sejenis. Di dalam kelompok teman sebaya tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun di antara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya<sup>6</sup>. Kelompok teman sebaya memiliki aturan tertentu

<sup>4</sup> Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Edisi 5. Jakarta: Gramedia, 2009, h. 217

<sup>5</sup> Siti Rahayu Hadiono dan Monks F.J. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006, h. 74

<sup>6</sup> Fira Wati, *Peranan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 6 Padang*, (Skripsi sarjana, Prodi Bimbingan Konseling Islam, jurusan KePENDIDIKAN ISLAM, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, Imam Bonjol, Padang, 2010) h.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang harus dipatuhi oleh remaja sebagai anggota kelompoknya mempunyai ciri-ciri yang tegas pada tingkah laku yang ditampilkan oleh anggotanya antara lain adalah mode pakaian, cara bertingkah laku, gaya rambut, tata cara bahasa, minat terhadap musik, sikap terhadap sekolah, orangtua, dan juga terhadap kelompok lainnya<sup>7</sup>. Dengan demikian sekumpulan remaja tersebut menamakan dirinya sebagai geng motor.

Strategi merupakan suatu bentuk perencanaan dalam mencapai tujuan, agar suatu tujuan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2009: 9-10) dalam strategi layanan bimbingan & konseling ia berpendapat bahwa: Strategi adalah suatu bentuk rencana yang ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Strategi termasuk pada tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan saran penunjang kegiatan. Strategi bimbingan dan konseling dapat berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.<sup>8</sup>

Berpatokan pada kutipan di atas dapat dipahami bahwa strategi konseling atau strategi layanan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu pola yang telah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan ini berguna untuk

<sup>7</sup> Hurlock, Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi delapan (Terjemahan oleh Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga. 2008, h. 54

<sup>8</sup> Achmad Juntika Nurihsan, strategi layanan bimbingan & konseling, (Bandung : PT Remaja Aditama, 2009), h.9-10

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengentaskan masalah yang dialami oleh peserta didik dan hal ini tentu disesuaikan dengan masalah yang dialaminya.

Strategi guru bimbingan dan konseling adalah usaha-usaha yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan berupa bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupaun kelompok agar mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri, dalam bidang kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>9</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa strategi guru bimbingan dan konseling merupakan upaya ataupun kiat-kiat yang harus dilalui dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada individu ataupun kelompok, agar lebih terarah dalam mengatasi masalah yang dihadapi individu ataupun kelompok tersebut.

Menurut Tohirin (2012 : 267) dalam *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi* berpendapat bahwa pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya melakukan empat langkah pokok, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian diatas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Mujiburrahman, “*Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi problematika belajar siswapada SMP negeri Ipeureulak* ” (Skripsi S1 pada Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013) h. 31

<sup>10</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hlm.267

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa didalam melakukan srategi layanan bimbingan dan konseling guru BK harus melakukan empat langkah pokok seperti mengidentifikasi kebutuhan atau kondisi diri individu, kedua guru BK merancang program atau rencana pemberian layanan kepada siswa yang membutuhkan, kemudian guru BK melaksanakan layanan sesuai dengan perncanaan yang telah dibuat, terakhir, guru BK mengevaluasi setelah menilai dari hasil proses layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga terjadi dengan siswa SMP Negeri 04 Pekanbaru komunitas geng motor berawal dari teman sepermainan yang berkumpul bersama dan tumbuh besar menjadi seorang remaja dalam lingkungan yang sama. Namun, demikian ada indikasi dimana para remaja ini melakukan kenakalan-kenakalan yang meresahkan masyarakat sekitar, seperti balap liar, meminum minuman keras dan yang paling memprihatinkan ialah menggunakan narkoba, hal ini berdampak pada lingkungan dimana mereka tinggal baik secara sosiologis maupun psikologis.

Didorong rasa keingintahuan yang tinggi untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi fenomena geng motor maka penulis mengangkat masalah ini dengan judul : **Strategi Guru Bimbingan Konseling (BK) Menangani Masalah Siswa yang Terlibat Geng Motor (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Pekanbaru)**

**Alasan Memilih Judul**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Peneliti mengambil judul ini karena di lokasi penelitian telah teridentifikasi siswa yang bergabung dalam geng motor dan telah mendapatkan penanganan dari guru Bimbingan Konseling (BK)

### **Penegasan Istilah**

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>11</sup>

1. Strategi adalah suatu pola yang direncanakan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan
2. Menangani masalah adalah cara atau proses seorang guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa
3. Guru Bimbingan Konseling (BK) adalah guru yang menangani masalah konseling siswa dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukannya
4. Terlibat Geng Motor adalah salah satu bentuk kenakalan remaja yang teridentifikasi dalam kriminal dengan merugikan korbanya

### **D. Masalah Penelitian**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Strategi guru BK menangani masalah siswa yang terlibat Geng Motor
- b. Pelayanan guru BK dalam menangani masalah siswa yang terlibat Geng Motor

<sup>11</sup> Munirah. *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Jurnal Tarbawi Volume 3 No.2, Agustus 2021 p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X. h. 121

- c. Faktor yang mempengaruhi masalah siswa yang terlibat ikut Geng Motor

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikain di atas, peneliti memberikan batasan masalah agar permasalahan tidak meluas dan agar tetap fokus terhadap masalah yang diteliti. Maka dari itu, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya membahas tentang strategi guru bimbingan Konseling (BK) menangani masalah siswa yang terlibat geng motor.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apa strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap siswa yang terlibat geng motor?
- b. Bagaimana penanganan geng motor oleh guru Bimbingan Konseling (BK) di kawasan SMPN 04 Siak Hulu?
- c. Apa faktor yang menyebabkan siswa terlibat geng motor pada siswa SMPN 04 Siak Hulu?

## Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat penulis. Tujuan penelitian ini yaitu:

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap siswa yang terlibat geng motor?
- b. Untuk mengetahui cara penanganan guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap siswa yang terlibat geng motor?
- c. Untuk mengetahui faktor penyebab munculnya geng motor di kawasan SMPN 04 Siak Hulu?

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### a. Secara Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangsi bagi ilmu pengetahuan.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan, literatur bagi peneliti selanjutnya.

### b. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Jana Bagi peneliti, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana bimbingan konseling.
- 2) Bagi Guru BK, sebagai acuan untuk memberikan bimbingan terhadap siswa yang terlibat dala, geng motor.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL

#### A Kerangka Teori

##### 1. Strategi Guru Bimbingan Konseling

###### a. Pengertian

Istilah strategi pertama kali hanya dikenal dikalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang) semakin besar kemungkinan untuk menang. Biasanya sebuah strategi disusun dengan mempertimbangkan medan perang, ketakutan pasukan, perlengkapan, perang, dan sebagainya.<sup>12</sup> Seiring berjalannya waktu istilah strategi didunia militer tersebut diadopsi kedalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan<sup>13</sup>.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah 2010, dalam bukunya ia mengatakan bahwa Strategi juga disimpulkan oleh jurtika bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan,

<sup>12</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, (2013), h. 13.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, (2010), h. 5

proses kegiatan, dan sarana penunjang lainnya.<sup>14</sup> Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari rumusan tersebut ada dua hal yang perlu diperhatikan.

*Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.

*Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran harus dikerjakan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien<sup>15</sup>. Strategi dalam konseling adalah cara atau disebut dengan “teknik” untuk merubah serta memodifikasi tingkah laku, yaitu tingkah laku yang diharapkan (masalah) ketingkah laku yang diharapkan (tujuan) dalam berfikir<sup>16</sup>. Strategi guru pembimbing adalah suatu pola yang direncanakan yang ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>14</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Edisi Revisi), Bandung: PT Refika Aditama, (2012), h. 10.

<sup>15</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, (2012), h. 85

<sup>16</sup> Andi Mampaare, *Kamus Istilah Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, (2006), h. 318

Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan dan sarana penunjang kegiatan<sup>17</sup>.

Istilah “bimbingan” dan “konseling” dalam istilah bahasa Inggris “*guidance*” dan “*counseling*”. Kata “*guidance*” berkaitan dengan kata “*guiding*”: *showing a way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntut), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarah), *giving advice* (memberikan nasehat)<sup>18</sup>. Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam mengambil pilihan secara bijaksana dan dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan- tuntutan hidup<sup>19</sup>.

Bimbingan dapat diberikan melalui konseling, dengan kata lain konseling merupakan suatu saluran bagi pemberian bimbingan. Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Orang yang memberikan konseling disebut konselor.

#### **b. Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling**

Seperti yang telah dijelaskan di atas, guru pembimbing memiliki tugas yang begitu banyak tetapi guru pembimbing memiliki

<sup>17</sup> Achmad Juntika Nurikhsan, *Loc cit.* h. 10

<sup>18</sup> W S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Edisi 5*, Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 2011, h.94.

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 58

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cakupan dan batasan terhadap tugasnya yaitu tugas pokok guru pembimbing yang secara jelas telah dijabarkan di Peraturan Bersama Menteri pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/ V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Fungsional dan Angka Kreditnya menyatakan :

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap semua siswa
- 2) Penilaian kinerja Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dihitung secara profesional berdasarkan beban kerja wajib paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang peserta didik dan paling banyak 250 (dua ratus lima puluh) orang peserta didik pertahun.
- 3) Kegiatan Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan Guru BK atau Konselor dalam menyusun rencana pelayanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling serta melakukan perbaikan tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi. Adapun penjelasan di atas adalah sebagai berikut :
  - a) Penyusunan perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya merumuskan masalah- masalah yang dihadapi oleh siswa yang berkenaan dengan masalah pribadi, emosional, hubungan sosial, keluarga, keluarga dan pendidikan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya dirumuskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dalam menangani berbagai masalah, serta dirumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang berkenaan dengan butur dan subbutir rincian kegiatan waktu pelaksanaan, dan sasaran kegiatan
- c) Dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling hendaknya dirumuskan dan diinventarisasi berbagai fasilitas yang ada, termasuk di dalam personil bimbingan dan konseling yang telah ada sebagai penopang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, serta anggaran biaya yang diperlukan untuk mempelancar jalannya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah<sup>20</sup>.

Adapun program pelayanan bimbingan dan konseling ada lima jenis program yang disusun dan diselenggarakan dalam pelayanan BK, yaitu pembimbing yaitu sebagai berikut:

- a) Program Tahunan yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas rombongan belajar pada satuan pendidikan.
- b) Program Semesteran yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh program yang dilaksanakan kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.

<sup>20</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Renika Cipta, 2008, h. 37-38

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Program Bulanan yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
- d) Program Mingguan yaitu program pelayanan BK meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu merupakan jabaran program bulanan
- e) Program Harian yaitu program pelayanan BK yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan penjabaran dari program mingguan dalam bentuk Satuan Layanan (SATLAN) atau Rencana Program Layanan (RPL) dan Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG) atau Rencana Kegiatan Pendukung (RKL) pelayanan BK.

## 2. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling

Unsur-unsur bimbingan konseling yang terdapat pada tugas pokok guru BK terutama mengenai di sekolah, jabatan/pekerjaan, dan mengenai kepribadian remaja sendiri. Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien/konseli), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran pelayanan itu<sup>21</sup>. Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 56

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan baragama dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui 10 (sepuluh) jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan/ penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi dan layanan advokasi<sup>22</sup>.

Guru pembimbing melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan Satuan Layanan (SATLAN) atau Rencana Program Layanan (RPL) dan Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG) atau Rencana Kegiatan Pendukung ( RKL) yang telah disusun. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru harus mempunyai tahapan dalam penyampaian materi pembelajaran, hal-hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru kelas dan guru pembimbing saat melaksanakan pengajaran dan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah antara lain :

a. Tahap Prainstrukturan

Tahap Prainstrukturan adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahap ini

- 1) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kiranya tidak perlu diabsensi satu persatu, cukup ditanya yang tidak hadir saja dengan alasannya.

<sup>22</sup> Suhertina, *Op.Cit.* h. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pembelajaran sebelumnya. Hal ini bukan soal guru sudah lupa, tetapi menguji dan mengecek kembali ingatan siswa terhadap bahan yang telah dipelajari.
- 3) Mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas, atau siswa tertentu tentang bahan pembelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pembelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- 5) Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tetapi mencangkup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.

b. Tahap Intruksional

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus di capai siswa.
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya
- 3) Bahasan pokok materi yang telah dituliskan tadi.
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret.
- 5) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi<sup>23</sup>.

### 3. Geng

#### a. Pengertian

Istilah genk umumnya dipakai untuk kelompok yang lebih besar dan terbatas pada kelompok yang kecil. Defenisi tentang genk sangat jelas identik dengan kehidupan berkelompok. Hanya saja geng memang memiliki makna yang sedemikian negatif. Geng bukan sekedar kumpulan remaja yang bersifat informal. Geng dalam bahasa Inggris adalah sebuah kelompok penjahat yang terorganisasi secara rapi. Dalam sebuah konsep yang moderat, geng merupakan sebuah kelompok kaum muda yang pergi secara bersama-sama dan sering kali menyebabkan keributan<sup>24</sup>.

Dalam hal kenakalan remaja yang terbentuk dalam suatu geng-geng atau gerombolan-gerombolan anak muda, fokusnya bukan lagi pelanggaran individual tetapi sudah terhadap kelompok sebagai keseluruhan dalam arti bahwa kolektifitas itu dipandang sebagai suatu kesatuan yang mengandung kualitas-kualitas diluar jumlah individu anggota semata-mata. Menurut Albert K. Cohen dan James F. Short dua orang ahli kriminologi, pada tingkat kolektif/geng, kenakalan dibagi ke dalam beberapa bentuk atas dasar *type-type* berbeda dari sub kebudayaan yang terdiri dari sebagai berikut :

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabet. 2003, h. 226

<sup>24</sup> <http://mulyanihasan.wordpress.com/2007/04/27/geng-motor-do-kota-bandung/>, h 9,

D akses pada tanggal 23 Oktober 2011

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Yang mewujudkan dirinya dalam kelompok-kelompok kecil atau klik dengan bentuk-bentuk kenakalan yang tanpa tujuan, bersifat jahil, tidak tetap, dan bercirikan pengejaran kesenangan sesaat serta otonomi kelompok.
- 2) Yang merupakan jenis perkembangan lebih tinggi dalam kenakalan kolektif, dipertunjukkan dalam bentuk genk-genk yang besar, keanggotaannya mungkin berkisar ratusan orang, mereka ditemukan mempunyai organisasi yang rapi dengan adanya peranan-peranan pimpinan, nama, hasrat yang kuat untuk menegakkan identitas geng, serta mempunyai kepribadian umum dalam dunia genk.
- 3) Dalam tipe ini para remaja mengelompokkan diri dalam suatu sub kebudayaan obat bius, tindakannya pada umumnya tidak menggunakan kekerasan dan kerap kali disertai usaha-usaha yang bisa menghasilkan uang untuk memelihara keberlangsungan kebiasaan mereka menghisap narkotika yang tersedia hanya lewat cara-cara gelap serta memakan biaya yang besar.
- 4) Sub kebudayaan pencuri profesional. Ini adalah suatu tahapan khusus sebelum kenakalan itu mencapai tingkat pencurian elite seperti yang dilakukan oleh orang-orang dewasa secara profesional.
- 5) Tipe sub kebudayaan lain adalah remaja yang mengekspresikan kenakalan khas kelas menengah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Tipe sub kebudayaan pemuda. Menurut Chohen dan Short pengelompokan dan status pemuda terutama menyangkut status pemuda terutama menyangkut “status dari laki-laki terhadap siapa ia mengidentifikasi dirinya”. Sebagai kecuai, misalnya, pemuda-pemuda yang mengorganisir diri dalam geng-geng dalam rangka aktifitas seksual atau narkoba<sup>25</sup>

#### b. Karakteristik Geng

Geng dilakukan banyak tumbuh dan berkembang di kota – kota besar, dan bertanggung jawab atas banyaknya kejahatan dalam bentuk: pencurian, perusakan milik orang lain, dengan sengaja melanggar dan menentang otoritas orang dewasa serta moralitas yang konvensional, melakukan tindak kekerasan meneror lingkungan, dan lain - lain<sup>26</sup>. Pada umumnya anak – anak remaja ini sangat agresif sifatnya, suka berbaku hantam dengan siapa pun juga tanpa satu sebab yang jelas, dengan tujuan sekedar untuk mengukur kekuatan kelompok sendiri, serta membuat onar di tengah lingkungan. Kebanyakan geng tersebut pada awalnya merupakan kelompok bermain yang beroperasi bersama – sama untuk mencari pengalaman baru yang menggairahkan, dan melakukan eksperimen yang merangsang jiwa mereka. Dari permainan yang netral dan menyenangkan hati itu, lama kelamaan perbuatan mereka menjadi

<sup>25</sup> Yusuf LN, Kusuma. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1891. h. 34

<sup>26</sup> Kartini, Kartono. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju. 2007. h. 46

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin liar dan tidak terkendali, ada di luar kontrol orang dewasa. Lalu berubahlah aksi – aksinya menjadi tindak kekerasan dan kejahatan<sup>27</sup>. Banyak remaja yang ketika di tengah lingkungan keluarga dan kerabat sendiri merasa tidak berarti, hanyut dan tidak mempunyai status sosial yang bermartabat, merasa terkungkung dan tidak bisa berkembang, di tengah gengnya anak – anak ini dapat menemukan kompensasi bagi segala kekurangannya.

Di sana mereka merasa diberi peranan yang berarti, bahkan bisa menemukan nilai diri dan kehormatan karena diangkat dan disanjung oleh anggota – anggota lingkungan yang lain. Dengan begitu geng tersebut merupakan “kesatuan” atau unit temporer yang berarti bagi pribadi para remaja yang merasa kesepian dan tenggelam di tengah arus masyarakat.<sup>28</sup>

Beberapa ciri geng tadi dapat disebutkan di bawah ini:

- 1) Jumlah anggotanya berkisar antara 3-40 anak remaja. Jarang beranggotakan lebih dari 50 anak remaja, akan tetapi dalam kasus geng motor jumlah mereka bisa melebihi 50 anak remaja.
- 2) Anggota geng lebih banyak terdiri dari anak laki – laki ketimbang anak perempuan, walaupun ada juga anak perempuan yang ikut didalamnya. Di dalam genk tersebut umum terjadi relasi heteroseksual bebas antara anak laki – laki dan anak perempuan (yang merasa dirinya “maju dan modern”). Sering pula

<sup>27</sup> *Ibid* h. 46

<sup>28</sup> *Ibid* h. 47

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- berlangsung perkawinan di antara mereka, sungguhpun pada umumnya anak laki – laki lebih suka kawin dengan perempuan luar, dan bahkan bukan dengan anggota gengnya sendiri.
- 3) Kepemimpinan ada di tangan seorang anak muda yang dianggap paling banyak berprestasi, dan memiliki lebih banyak keunggulan atau kelebihan daripada anak – anak remaja lainnya.
  - 4) Relasi di antara para anggota mulai dari ketertarikan yang longgar sampai pada hubungan intim.
  - 5) Sifat genk sangat dinamis dan mobil (sering berpindah – pindah tempat).
  - 6) Tingkah laku kau delikuen dalam geng itu pada umumnya bersifat episodik; artinya bersifat terpotong – potong, seolah – olah berdiri sendiri. Sebab tidak semua anggota berpartisipasi aktif dalam aksi – aksi bersama, ada yang pasif dan ikut – ikutan saja, yang paling aktif biasanya para anggota inti dan tokoh pemimpinnya yang berusaha menjadi unsur inti dalam kelompoknya.
  - 7) Kebanyakan geng delikuen itu terlibat dalam bermacam tingkah laku melanggar hukum yang berlaku di tengah masyarakatnya.
  - 8) Usia geng bervariasi, dari beberapa bulan dan beberapa tahun, sampai belasan tahun atau lebih.
  - 9) Umur anggotanya berkisar 7-25 tahun. Pada galibnya semua anggota berusia sebaya, berupa *peer-groupe* atau kawan – kawan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebayanya, yang memiliki semangat dan ambisi yang kurang lebih sama.

- 10) Dalam waktu yang *relatife* pendek, anak – anak itu berganti – ganti peranan, disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan kondisi-situasi sosial, bentuk kepemimpinan baru, dan sasaran – sasaran yang ingin mereka capai.
- 11) Anggota geng biasanya bersikap konvensional bahkan sering fanatik dalam mematuhi nilai – nilai dan norma geng sendiri. Pada umumnya mereka sangat setia dan loyal terhadap sesama.
- 12) Di dalam geng sendiri anak – anak itu mendapatkan status sosial dan peranan tertentu sebagai imbalan partisipasinya. Mereka harus mampu menjunjung tinggi nama kelompok sendiri. Semakin kasar, kejam, sadistik dan berandalan tingkah laku mereka, semakin tenarlah nama gengnya, dan semakin banggalah hati mereka. Nama pribadi dan gengnya menjadi mencuat dan banyak ditiru oleh kelompok berandalan remaja lainnya<sup>29</sup>

### c. Geng Motor

Geng bukan sekedar kumpulan remaja yang bersifat informal. Geng dalam bahasa Inggris adalah sebuah kelompok penjahat yang terorganisasi secara rapi. Dalam sebuah konsep yang moderat, geng merupakan sebuah kelompok kaum muda yang pergi secara bersama-

<sup>29</sup> *Ibid* h. 48

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama dan sering kali menyebabkan keributan<sup>30</sup>. Dalam hal kenakalan remaja yang terbentuk dalam suatu geng-geng atau gerombolangerombolan anak muda, fokusnya bukan lagi pelanggaran individual tetapi sudah terhadap kelompok sebagai keseluruhan dalam arti bahwa kolektifitas itu dipandang sebagai suatu kesatuan yang mengandung kualitas-kualitas di luar jumlah individu anggota semata-mata.

Geng dilakukan banyak tumbuh dan berkembang di kota – kota besar, dan bertanggung jawab atas banyaknya kejahatan dalam bentuk: pencurian, perusakan milik orang lain, dengan sengaja melanggar dan menentang otoritas orang dewasa serta moralitas yang konvensional, melakukan tindak kekerasan meneror lingkungan, dan lain - lain. Pada umumnya anak – anak remaja ini sangat agresif sifatnya, suka berbaku hantam dengan siapa pun juga tanpa satu sebab yang jelas, dengan tujuan sekedar untuk mengukur kekuatan kelompok sendiri, serta membuat onar di tengah lingkungan<sup>31</sup>.

Geng motor merupakan salah satu kenakalan remaja yang merebak di Indonesia. Arti dari geng motor itu sendiri yaitu sekumpulan orang yang memiliki hobi bersepeda motor dan membuat kegiatan berkendara sepeda motor secara bersama sama baik dengan tujuan konvoi maupun touring dengan sepeda motor. Pengertian geng motor ini sebenarnya berawal dari sebuah kecenderungan hobi yang

<sup>30</sup> <http://benyahya.student.umm.ac.id/2010/04/13/penanganan-komunitas-geng-motor-sebagai-salah-satu-kenakalan-remaja-dengan-pendekatan-psikologi/>, Diakses pada tanggal 23 Oktober 2011

<sup>31</sup> *Ibid* h, 71

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama dari beberapa orang, namun belakangan genk motor semakin meresahkan masyarakat.

#### d. Sejarah Geng Motor

Perkembangannya Geng motor berbeda dengan club motor. Geng motor adalah kumpulan orang-orang pecinta motor yang doyan kebut-kebutan, tanpa membedakan jenis motor yang dikendarai. Sedangkan club motor biasanya mengusung merek tertentu atau spesifikasi jenis motor tertentu dengan perangkat organisasi formal, seperti XTC (*harley davidson club*), *scooter* (kelompok pecinta vespa), kelompok honda, kelompok suzuki, tiger, mio, dan lain sebagainya. Ada juga *brotherhood*, yaitu kelompok pecinta motor besar tua<sup>32</sup>.

Geng motor bukanlah hal yang baru di negara Indonesia, sebenarnya geng motor sudah ada dari tahun 1978 yang namanya melegenda saat itu adalah geng motor “XTC” atau Moonraker. Kelahiran geng motor, rata-rata diawali dari kumpulan remaja yang doyan balapan liar dan aksi-aksi menantang bahaya pada malam menjelang dini hari di jalan raya. Setelah terbentuk kelompok, bukan hanya hubungan emosi para remaja saja yang menguat, dorongan untuk unjuk gigi sebagai komunitas bikers juga ikut meradang. Mereka ingin tampil beda dan dikenal luas<sup>33</sup>. Caranya yaitu dengan membuat aksi-aksi yang sensasional. Mulai dari kebut-kebutan,

<sup>32</sup>Santrock, John W. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. 2013. h 56

<sup>33</sup> *Ibid* h. 54

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tawuran antar geng, tindakan kriminal tanpa pandang bulu, hingga perlawanan terhadap aparat keamanan.

Di Indonesia, geng motor muncul pertama kali di kota Bandung. Beberapa nama geng motor yang muncul dan besar di Bandung antara lain Moonraker, XTC (*Exalt to Coitus*), Brigez (*Brigade Seven*), GBR (*Grab on Road*), dll. Kebanyakan dari mereka adalah para pelajar SMP dan SMA. Keempat geng itu sama-sama eksis dan memiliki anggota di atas 1000 orang. Kini mereka mulai menjalar ke daerah-daerah pinggiran Jawa Barat, seperti Tasikmalaya, Garut, Sukabumi, Ciamis, Cirebon dan Suban.

#### e. Ciri-ciri Geng Motor

Pada umumnya genk – genk motor khususnya di Indonesia memiliki ciri – ciri yang sama dan sangat berbeda sekali jika dibandingkan dengan klub motor resmi ataupun komunitas merk – merk motor. Ciri – ciri itu antara lain:

- 1) Kebanyakan anggota geng motor tidak memakai perangkat seperti helm, sepatu dan jaket.
- 2) Membawa senjata tajam yang dibuat sendiri atau hasil produksi dari pabrik seperti samurai, badik hingga bom Molotov.
- 3) Biasanya hanya muncul malam hari dan tidak menggunakan lampu penerang serta berisik.
- 4) Jauh dari kegiatan sosial.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Anggotanya lebih banyak kepada kaum lelaki yang sangar, tukang mabok, penjudi dan hobi membunuh, sekalipun tidak menutup kemungkinan ada kaum hawa yang ikut geng motor biasanya hanya dijadikan budak nafsu.
- 6) Motor yang mereka gunakan tidak lengkap, tidak ada spion, sein, hingga lampu utama, yang penting buat mereka adalah kencang dan mampu melibas orang yang lewat.
- 7) Visi dan misi mereka jelas, hanya membuat kekacauan dan ingin menjadi genk terseram diantara genk motor lainnya hingga sering terjadi tawuran di atas motor
- 8) Tidak terdaftar di kepolisian atau masyarakat setempat
- 9) Kalau ‘nongkrong’, lebih suka di tempat yang jauh dari kata terang. Lebih memilih tempat sepi, gelap dan bau busuk.
- 10) Kalau pelantikan anak baru biasanya bermain fisik, disuruh berkelahi dan menenggak minuman keras sampai ‘jackpot’(muntah-muntah)

**f. Langkah-Langkah Strategi Guru BK Menangani Siswa Ikut Geng Motor**

Langkah-langkah strategi secara umum strategi guru BK menangani masalah siswa ikut Geng Motor menurut Wina Sanjaya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi: beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi yaitu menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diharapkan dapat dicapai oleh siswa, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan serta menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar.

- 2) Merumuskan masalah: beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi yaitu masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa, masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti serta konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa.
- 3) Merumuskan hipotesis Solusi : guru mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
- 4) Mengumpulkan data: mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan guru perlu memotivasi siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.
- 5) Menguji hipotesis Solusi: proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data serta pengujian hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Merumuskan kesimpulan: mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan disusun kedalam sebuah kesimpulan.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah strategi Guru BK menangani masalah siswa ikut Geng Motor sangat terstruktur dan terarah terdiri dari tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah strategi guru BK menangani masalah siswa ikut geng motor menurut Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah: kemampuan yang dituntut adalah berkaitan dengan kesadaran siswa terhadap masalah, melihat pentingnya masalah dan merumuskan masalah
- 2) Mengembangkan solusi: kemampuan yang dituntut adalah menguji dan menggolongkan data yang diperoleh, melihat dan merumuskan hubungan siswa yang ada secara logis dan merumuskan solusi diberikan.
- 3) Menguji jawaban tentatif: kemampuan yang dituntut adalah merakit peristiwa berupa mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data yang diperoleh, mengevaluasi

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Op,Cit*, hlm. 202.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data, menyusun data dan mengklasifikasikan data terakhir menganalisis data.

- 4) Menarik kesimpulan: kemampuan yang dituntut adalah mencari pola dan makna hubungan dan merumuskan kesimpulan.
- 5) Menerapkan kesimpulan dan generalisasi.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah strategi guru BK menanggapi masalah siswa ikut Geng Motor memiliki tahap-tahap yang sedikit berbeda dengan teori sebelumnya terdiri dari tahap merumuskan masalah, mengembangkan solusi, menguji jawaban tentatif, menarik kesimpulan dan menerapkan kesimpulan dan generalisasi.

Pendapat lain disampaikan oleh Eggen dan Kauchak dalam Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, Adapun langkah-langkah strategi guru BK menanggapi masalah siswa ikut Geng Motor adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan: melakukan persiapan proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan, kompetensi yang ingin dicapai serta menyajikan pertanyaan mengidentifikasi masalah dan menentukan anggota kelompok yang terkenal masalah siswa ikut Geng Motor
- 2) Kegiatan Inti: membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi serta

<sup>35</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Op,Cit*, hlm. 69.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengumpulkan dan menganalisis data masalah siswa ikut Geng Motor.

- 3) Membuat kesimpulan: membuat kesimpulan dari akhir masalah siswa ikut Geng Motor yang telah dilakukan.<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat penulis pahami bahwa langkah-langkah strategi guru BK menanggapi masalah siswa ikut Geng Motor menekankan pada proses berpikir oleh siswa. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa. Strategi guru BK menanggapi masalah siswa ikut Geng Motor ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan, materi pelajaran supaya memberi solusi bagi siswa ikut Geng Motor tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri apakah menjadi masalah ikut genk motor atau tidak. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk memberikan pemahaman mana yang baik dan mana yang salah. Strategi ini menjadikan siswa sebagai *student Center* atau pembelajaran berpusat kepada siswa.

## B Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Ahmad Abrori (2015) yang berjudul Peranan Guru PAI dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di SMP N 01 Margoyoso, Pati Penelitian Abrori menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil dari penelitian Abrori menunjukkan bahwa guru agama Islam memiliki peran aktif dalam menyelesaikan masalah kenakalan remaja dan pendidikan

<sup>36</sup> *Ibid*, h.70.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama Islam memiliki posisi penting untuk mengatasi kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yakni peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja sementara yang membedakan penelitian ini dan peneliti sebelumnya peneliti sebelumnya guru yang berperan dalam mengatasi kenakalan remaja adalah guru pendidikan sementara peneliti menggunakan guru bimbingan konseling untuk mengatasi kenakalan remaja anak geng motor di SMPN 04 Siak Hulu.

Penelitian dari Fathorrozi (2017) yang berjudul Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja dan Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tambelangan dan SMP Negeri 1 Jrengik Kabupaten Sampang. Adapun hasil penelitian Fathorrozi adalah bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi pada remaja di SMP Negeri 1 Tambelangan dan SMP Negeri 1 Jrengik Kabupaten Sampang tidaklah mengkhawatirkan dan masih dikatakan biasa. Faktor penghambat yang terjadi dan dirasakan oleh pihak sekolah SMP Negeri 1 Tambelangan dan SMP Negeri 1 Jrengik Kabupaten Sampang adalah ketidak sinergian orang tua dengan peraturan sekolah. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dengan dilakukannya doa bersama setiap pagi oleh pihak sekolah menggunakan pengeras suara kemudian dilanjutkan pembacaan shalawat dan sebelum dimulai proses belajar mengajar dilakukan sholat dhuha berjamaah yang dipandu oleh guru agama.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penelitian Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Ryadi (2016) yang berjudul Karakteristik Anak Hiperaktif dan Menganalisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Hasil dari penelitian Hidayatul Khasanah, dkk menunjukkan bahwa kerjasama yang terjalin antara kedua belah pihak sudah berjalan dengan baik dalam menanamkan kedisiplinan sholat dhuha pada anak hiperaktif dengan menggunakan empat metode yang diterapkan di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Penelitian Moch. Yusuf Zen (2017) yang berjudul : Berpengaruh untuk Tumbuh Kembang Remaja Yang Berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Sumberurip Nancar dan desa Sumberurip, Manggis, sumpu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Adapun hasil dari penelitian ini adalah adanya faktor internal dan eksternal, faktor internal antara lain krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal antara lain tidak adanya komunikasi dengan baik antara anggota keluarga, teman sebaya yang kurang baik dan lingkungan yang kurang baik.

Penelitian Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso (2017) yang berjudul Masalah yang Terjadi oleh Remaja dan Mengarahkannya Keparah yang Lebih Positif. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini adalah solusi untuk menanggulangi kenakalan remaja dapat dibagi kedalam tindakan preventif , tindakan represif, dan tidakan kuratif dan rehabilitasi.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian Aryani Rahmah Utami (2014) yang berjudul *Gambaran Self Esteem* dari Para Pelaku Kenakaln Remaja yang Mejadi Narapidana yang Ada di Lapas Anak Bandung dan Lapas Wanita Bandung Berdasarkan Klasifikasi Kenakalan Remaja. Adapun hasil dari penelitian Aryani Rahmah Utami menunjukkan bahwa penelitian yang diperoleh adalah dari 36 partisipan yang telah dijadikan subjek penelitian didapatkan 20 partisipan yang memiliki skor kebohongan yang rendah dan 16 partisipan yang memiliki skor kebohongan yang tinggi. Artinya hanya 20 partisipan tersebut yang datanya bisa diolah lebih lanjut untuk melakukan pembahasan. Dari ke-20 partisipan yang telah dilakukan analisa data didapatkan bahwa 95% atau 19 partisipan memiliki tingkat self esteem yang tinggi. Dalam masing-masing klasifikasi, hasil penghitungan tingkat self esteem yang didapatkan adalah 100% (13 partisipan) diklasifikasi kenakalan yang menimbulkan korban fisik memiliki tingkat self esteem yang tinggi, 100% (3 orang) partisipan diklasifikasi kenakalan yang menimbulkan korban materi memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi, dan 75% (3 partisipan) diklasifikasi kenakalan sosial memiliki tingkat self esteem yang tinggi.

Jurnal Novi Wahyu Hidayati (2016) yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara harga diri, konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya korelasi antara harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Definisi Operasional**

Konsep operasional merupakan operasional dari semua variable yang dapat diolah dari definisi konseptual. Variabel yang akan diteliti didefinisikan secara operasional yang menggambarkan cara mengukur variabel tersebut, Konsep operasional ini bertujuan untuk menjabarkan teoritis ke dalam bentuk kongkrit agar mudah dipahami dan sebagai acuan di lapangan. Berdasarkan judul yang diteliti. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan yaitu Strategi penanganan anak genk motor oleh guru Bimbingan Konseling.

**1. Geng Motor**

Adapun faktor Geng Motor adalah:

- a. Faktor internal (keluarga) yang terdiri atas kondisi keluarga dan status sosial keluarga
- b. Faktor eksternal (lingkungan sosial) yang terdiri dari lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan

**2. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling**

Adapun indikator operasional yang digunakan untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling mengimplementasi menangani masalah anak geng motor, yaitu :

- a. Berusaha maksimal memelihara dan menjaga semua data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
- b. Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan profesional.

- c. Menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional konselor.
- d. Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli.
- e. Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan konselor
- f. Konselor mampu menerima, menyimpan, memelihara semua data dan keterangan yang diperoleh dari klien yaitu data dan keterangan yang tidak layak dan tidak boleh diketahui orang lain (kecuali atas izin klien).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan melalui pendekatan deskriptif<sup>37</sup>. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat daerah tertentu.

Dengan pertimbangan seperti itu, maka peneliti lebih cenderung memilih pendekatan kualitatif. Yang mana dalam hal ini, pelaksanaan penelitian didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

#### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 4 Siak Hulu pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan peneliti meneliti tentang penanganan geng motor pada siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

#### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 1 Guru BK di SMP Negeri 4 Siak Hulu. Sedangkan objek penelitian ini adalah Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani siswa yang terlibat geng motor di SMP Negeri 4 Siak Hulu.

#### D. Jenis dan Sumber Data

<sup>37</sup> Suyanto Bagong, *Sutinah, Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2010, h, 64

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**1. Jenis data**

Jenis data penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu :

- a. Data Primer : Data Primer penelitian ini adalah hasil wawancara informen penelitian, yang menjadi informen penelitian ini adalah dapat dilihat pada tabel 3 diatas. Hasil wawancara dijadikan sebagai data primer karena hasil wawancara akan di analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini
- b. Data Sekunder : Data Sekunder Penelitian ini adalah dokumentasi lapangan dan dokumentasi pendukung lainnya, yang menjadi data sekunder penelitian ini adalah berupa hasil dokumentasi wawancara informen, Data sekunder tersebut dipilih karena sebagai pendukung hasil analisa penelitian ini<sup>38</sup>.

**2. Informan Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

- a. Sumber data Primer  
Sumber data primer informan utama penelitian ini adalah informan utama penelitian yaitu Guru Bimbingan Konseling dan pengaruh siswa yang melakukan tindakan gang motor
- b. Infoemen Tambahan

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2010. h 54

Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen, laporan, buletin dan arsip yang mendukung sebagai bahan dalam penelitian karena dokumen, laporan, buletin<sup>39</sup>.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data untuk mencari informasi guna mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik yaitu:

#### a. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Suatu cara mengumpulkan data-data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data secara lengkap dan mendalam. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan dua jenis pertanyaan. Pertama, wawancara terstruktur yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis sebagai panduan (*interview guide*). Dan kedua, wawancara tak terstruktur, yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang muncul secara spontan dan merupakan perkembangan dari daftar pertanyaan yang ada, sifatnya informal. Adapun pihak yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini disebut sebagai informen penelitian.

#### b. Dokumentasi

---

<sup>39</sup> *Ibid* h. 75

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen itu dapat berupa dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya: laporan polisi, berita-berita surat kabar, traskrip acara TV, media *online* dan lainnya. Sedangkan dokumen privat misalnya: memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya. Dengan tehnik ini peneliti berusaha memperoleh data atau informasi dengan cara menggali dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip. Data ini dibutuhkan untuk menunjang hasil wawancara dan penelitian ini<sup>40</sup>.

#### 4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis pada penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif adalah dengan mengungkap kebenaran yang objektif dan mendeskripsikanny<sup>41</sup>. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>40</sup> Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2014. hal 24

<sup>41</sup> Sugiyono. *Op cit.* h.53

berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif<sup>42</sup>. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Agar data yang terkumpul mempunyai makna, maka diperlukan proses analisis data dengan cara tertentu. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mengatur, mengelompokkan, memberi kode, mengorganisasikan, dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>20</sup> Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sesuai dengan sifat data yaitu bersifat kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, cuplikan tertulis dari dokumenter, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bilangan statistik, akan tetapi peneliti akan segera melakukan analisis data guna memperkaya informasi melalui teknik analisis deskriptif dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan didasarkan pada teori-teori yang sesuai.

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 63

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah difahami oleh masyarakat umum<sup>43</sup>.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Tohirin bahwa data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka-angka, di mana dalam mendiskripsikannya memerlukan interpretasi sehingga diketahui makna dari data-data tersebut. Langkah dan strategi penelitian ini adalah memakai atau menggunakan data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan yang ada<sup>44</sup>. Analisis data dapat dilakukan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul.

Analisis data sebagai proses merinci atau suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan menemukan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada tema dan hipotesis yang sudah dihasilkan. Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

<sup>43</sup> Anas Sudiyono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), h. 46.

<sup>44</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (field notes) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan<sup>45</sup>. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi<sup>46</sup>.

b. Display Data (penyajian data)

Hasil reduksi perlu “didisplay” secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 247

<sup>46</sup> Ibid., h 249

dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Mengambil Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Bimbingan Konseling (BK) Menangani Masalah Siswa yang Terlibat Genk Motor adalah melakukan berbagai analisis dan tindakan seperti memahami terlebih dahulu dari yang dilihat, dipahami dan kebenarannya seperti contoh siswa yang terlibat genk motor karena tekanan adanya masalah rumah tangga dan masalah keluarga. Dan itu menjadi tugas guru bimbingan konseling mempertegas identitas sebagai siswa yang baik dan benar, memberi motivasi/masukan kepada siswa memanfaatkan apa yang ada baik dan benar seperti disediakan sarana dan prasarana pengembangan diri di sekolah kemampuan siswa.
2. Penanganan Genk Motor dalam menangani masalah siswa yang Terlibat Genk Motor dengan selalu menerapkan kode etik Konselor dalam menyelesaikan masalah siswa yang terlibat genk motor, dengan selaku guru BK wajib memegang teguh kode etik tersebut yaitu menjaga kerahasiaan klien, bekerja dengan penuh ikhlas agar siswa yang terlibat dalam genk motor bisa merasa nyaman dengan guru BK

dan guru guru lain. Sehingga siswa luwes dan terbuka dalam berkomunikasi.

3. Faktor yang menyebabkan siswa terlibat Genk Motor dikarenakan adanya dua factor: yaitu faktor Internal yang terdiri dari Minat, Sikap, Motivasi, Prasaan, dan Krisis Identitas. Kemudian factor eksternalnya adalah Keluarga, Teman Sebaya, Lingkungan Sekolah, dan Masyarakat.

#### Saran

1. Penulis menyarankan dalam menjaga data siswa dengan cara data yang disimpan didalam lemari dan file khusus kasus siswa dirubah mengikuti perkembangan zaman dan teknologi untuk menghemat tempat sebaiknya data siswa dan file khusus kasus siswa disimpan didalam file berbentuk *software*, komputer, flash drive, hard disk dan lainnya demi kehematan tempat, hemat waktu dalam mencari data dan keamanan file tersebut seperti memasang password pada *software*, komputer, flash drive atau hard disk tersebut.
2. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengukur dari segi aspek yang berbeda.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Amad Juntika Nurihsan, *strategi layanan bimbingan & konseling*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009)
- Amad, Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Amad Fajar Prasetya. 2017. *Model Cybercounseling: Telaah konseling individu Online Chat-berbasis aplikasi android*, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling : Vol. 1, No. 1, 2017, <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk> ISSN 2579-9908. (Diakses Sabtu, 19 juni 2021. 15.00 WIB)
- Amirah Diniaty. 2018. *Dinamika Perubahan dalam Konseling*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Amirah Diniaty. 2012. *Evaluasi Bimbingan konseling*, Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Astuti Anita Dewi, dan Yuniasih. 2017, *Fenomena Geng pada Usia Sekolah Menengah Pertama dan Faktor yang Mempengaruhi*. Universitas PGRI Madiun. Vol 01. No 01
- Fia Wati. 2010. *Peranan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 6 Padang*. Skripsi sarjana, Prodi Bimbingan Konseling Islam, jurusan Kependidikan Islam, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, Imam Bonjol, Padang.
- Hermi Pasmawati. 2016. *Cyber Counseling sebagai metode pengembangan layanan konseling di era global (Penulis adalah Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu)*. Syi'ar: Vol. 16 No. 1 Februari 2016. (Diakses pada 25 april 2021, 15. 03 WIB)
- Hillock, Elizabeth B. 1980, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia,
- Hillock, 1999, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi kelima (Terjemahan oleh Istiwidayanti)*. Jakarta: Erlangga.
- Ikipi Anggota. 2011, *Geng Remaja Anak Haram Sejarah Ataukah Korban Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ikatan Konselor Indonesia (IKI). 2003. *Kode etik profesi konseling*. Yogyakarta: Pertemuan Sanctioning, Dasar Standardisasi Profesi Konseling.
- Kusuma, Yusuf LN. 1891. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kartini, Kartono. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kadir, Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni. 2013. *Pengantar Teknologi Informasi edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Mhammad, Ali, dkk, 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mujiburrahman, “*Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi problematika belajar siswapada SMP negeri Ipeureulak* ” (Skripsi S1 pada Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013)
- Monks F.J S dan Siti Rahayu Hadiono. 2006, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nina Unun Yulista. 2011. *Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo*, Skripsi pada Program Stadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraann Fakultas Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang.
- Sayitno dan Erman Amti, 1994, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2004. *Seri Layanan Konseling L.1-L.9*. Padang: UNP
- \_\_\_\_\_. 2001. *Panduan kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling disekolah*. Jakarta:PT. Rineka Cipta. Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka
- Robert L Gibson, 2011, *Bimbingan dan Konseling* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. Adolescence 2003, *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono. 2011, *Kenakalan Remaja*. Jakarata: Rineka Cipta.
- Sudirman dan Mensiasati. 1995. *Perilaku Remaja untuk Tampil Prima dan Berbahagia*, Buletin Psikologi, No.02 Th III Yogyakarta: Fak, Psikologu UGM .



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta Sarwono, Sarlito W., 2016, *Psikologi Remaja* Depok: PT.Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Mamajemen Bimbingan dan Konseling disekolah*. Semarang: Widya Kary.
- Suherlina. 2008. *Pengantar Bimbingan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: Suska Press.
- Suyanto Bagong dan Sutinah, 2010, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thursan, Hakim. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011)
- Tohirin. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel, W S, 1991, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT Gramedia Jakarta
- Watin Sunarsih. 2020. *Pembelajaran CTL (Contestual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Nurihsan, Yusuf. 2011, *Landasan Bimbingan dan konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA**

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) MENANGANI MASALAH SISWA YANG TERLIBAT GENK MOTOR**

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Siak Hulu)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Pertanyaan
1	Strategi Guru Bimbingan Konseling	a. Berusaha	a. Memelihara data klien	1
			b. Menjaga data klien	2
		b. Memahami	a. Mengelola kekuatan	3, 4
			b. Keterbatasan pribadi	5
			c. Profesional	6
		c. Menyelenggarakan	a. Pelayanan sesuai Kewenangan Konselor	7, 8
			b. Pelayanan sesuai Kode Etik Konselor	9
d. Mempertahankan	Objektivitas masalah	10		
a. Mendahulukan kepentingan siswa	Kepentingan Siswa	11		
Penanganan geng motor oleh guru Bimbingan Konseling	a. Konseling Individu	Pengentasan masalah pribadi siswa	12, 13	
	b. Konsultasi	Menangani kondisi permasalahan pihak ketiga	14	
	c. Bimbingan	Masalah umum yang	15	

	Kelompok	dirasakan anggota kelompok	
	d. Konseling Kelompok	Masalah pribadi anggota kelompok	16
Faktor yang mempengaruhi siswa yang terlibat geng motor	a. Faktor internal	a. Minat	17
		b. Sikap	18
		c. Motivasi	19
		d. Perasaan	20
		e. Krisis Identitas	21
	b. Faktor eksternal	a. Keluarga	22
		b. Teman sebaya	23
		c. Lingkungan Sekolah	24
		d. Masyarakat	25

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN WAWANCARA

### STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) MENANGANI MASALAH SISWA YANG TERLIBAT GENK MOTOR

(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Siak Hulu)

**Nama Informan** : WINOTO, S. Pd.  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Status/Jabatan** : Guru BK  
**Tanggal Wawancara** : 22 Juni 2021  
**Tempat Wawancara** : Ruang BK

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana Bapak berusaha memelihara data siswa yang terlibat genk motor?	Data siswa yang terlibat genk motor disimpan dalam arsip dan catatan kasus siswa dengan baik dan benar
2	Bagaimana Bapak berusaha menjaga data siswa yang terlibat genk motor?	Data disimpan dalam lemari dan file kasus siswa
	Bagaimana Bapak memahami kekuatan/potensi siswa yang terlibat genk motor?	Selaku guru BK harus memahami kekurangan dan kelebihan setiap individu agar potensi yang dimiliki oleh anak tersebut bisa dikembangkan secara positif, guna mencapai masa depan yang baik
	Bagaimana Bapak memahami kekuatan/potensi siswa untuk Bapak kelola dalam hal positif?	Anak yang terlibat dalam genk motor dipanggil oleh guru BK untuk diberikan bimbingan agar potensi agar potensi yang diberikan lebih terarah kebidang yang positif (bias menjadi pembalap)
	Bagaimana Bapak memahami	Siswa yang memiliki keterbatasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta & milik UIN Suska Riau	keterbatasan pribadi siswa?	secara pribadi diarah pada bidang yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya
8	Bagaimana Bapak memahami Profesional Bapak sebagai Guru BK dan siswa sebagai kliennya?	Guru BK harus memahami tugas pokok dan fungsinya secara professional dan memahami siswa secara utuh dan menyeluruh
9	Bagaimana Bapak menyelenggarakan tugas pokok guru Bk dalam menyelesaikan masalah siswa yang terlibat genk motor?	Untuk menyelesaikan siswa yang terlibat genk motor dipanggil di ruang guru BK dengan berdasarkan data dan informasi yang akurat dari berbagai pihak agar bisa mencari solusi yang tepat dan bermanfaat bagi siswa
8	Apa saja yang Bapak ketahui tentang masalah siswa yang terlibat genk motor?	Anggapan sementara bahwa genk motor itu kelompok anak anak yang mempunyai masalah di rumah tangga lalu berteman dengan teman teman lain untuk berkegiatan (hura-hura, kebut kebutan di jalan raya
9	Bagaimana Bapak menyelenggarakan kode etik Konselor dalam menyelesaikan masalah siswa yang terlibat genk motor?	Selaku guru BK wajib memegang teguh kode etik konselor yaitu menjaga kerahasiaan klien dan bekerja dengan penuh ikhlas agar siswa yang terlibat dalam genk motor bisa merasa nyaman dengan guru BK dan guru guru lain
9	Bagaimana Bapak mempertahankan fokus masalah siswa yang terlibat genk motor?	Siswa yang terlibat dalam genk motor diberi perhatian khusus dan bekerja sama dengan orang tua
9	Bagaimana Bapak mendahulukan penyelesaian masalah siswa yang terlibat genk motor?	Siswa yang terlibat dalam genk motor menjadi skala prioritas dalam penyelesaian masalahnya
9	Latar belakang apa yang Bapak ketahui untuk mennyelesaian masalah	Untuk menyelesaikan masalah pribadi siswa harus berdasarkan data dan fakta yang terjadi serta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	pribadi siswa?	informasi informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan
	Bagaimana pengentasan masalah pribadi siswa yang terlibat genk motor melalui konseling individu?	Siswa dengan teknis konseling individu diharapkan dapat memahami baik secara positif dan negative dengan keikutsertaan dalam genk motor sehingga siswa tersebut bisa menerima penyelesaian tentang masalahnya tanpa paksaan
	Bagaimana pelaksanaan dan hasil pengentasan masalah siswa yang terlibat genk motor melalui pihak ketiga?	Siswa kadang kadang kurang terbuka atau tidak mau menerima jika yang menyelesaikan pihak ketiga karena tidak sesuai dengan bimbingan
15	Bagaimana hasil penyelesaian masalah siswa yang terlibat genk motor melalui bimbingan kelompok?	Penyelesaian masalah siswa melalui bimbingan kelompok sangat bermanfaat bagi teman temannya dan anggotanya
16	Bagaimana perubahan siswa yang terlibat genk motor melalui konseling kelompok?	Siswa yang terlibat kegiatan genk motor agak berbeda dengan teman teman lainnya pada awal kegiatan konseling kelompok tetapi pada akhir kegiatan konseling kelompok siswa tersebut ada perubahan sikap kearah yang baik
	Apa saja minat siswa yang Bapak ketahui sehingga siswa terlibat genk motor?	Siswa memiliki minat untuk menjadi pembalap yang terkenal namun sarana untuk mengembangkan minat tersebut belum tersedia yang memadai
	Bagaimana sikap siswa yang terlibat genk motor?	Sikap siswa cenderung agresif disbanding dengan teman lainnya
	Apa motivasi siswa yang Bapak ketahui sehingga siswa mengikuti	Siswa ingin dirinya dikenal dilingkungan teman sebaya

	genk motor?	
	Bagaimana Bapak mengetahui perasaan siswa sehingga dapat terlibat genk motor?	Karena merasa tidak nyaman dirumahnya sehingga siswa ikut dalam kegiatan genk motor dengan kawan kawannya dan merasa senang
	Bagaimana Bapak mempertegas identitas sebagai siswa yang baik dan benar?	Siswa itu pada dasarnya baik semua tetapi situasi dirumah tangga dan lingkungannya yang membuat siswa itu kurang baik
	Bagaimana latar belakang keluarga siswa yang terlibat genk motor?	Kebanyakan siswa yang terlibat genk motor karena tekanan adanya masalah rumah tangga dan masalah keluarga
23	Bagaimana Bapak memberikan respon teman sebaya yang baik dan positif kepada siswa yang terlibat genk motor?	Siswa diberikan pemahaman melalui bimbingan kelompok maupun konseling kelompok yang berkaitan dengan permasalahan siswa yang terlibat dalam genk motor
24	Lingkungan sekolah seperti apa yang dapat mengarahkan siswa ke hal positif?	Disekolah disediakan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat digunakan oleh siswa dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya
25	Masyarakat seperti apa yang dapat mengarahkan siswa ke hal baik dan positif?	Masyarakat yang baik dan dapat mengayomi serta adanya kegiatan yang positif bagi perkembangan siswa tersebut

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Data Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling sebagai Informan Guru Bimbingan dan Konseling**

Kode	Baris	Hasil Wawancara
BRSH	1	Bapak berusaha memelihara data siswa yang terlibat genk motor dengan cara data siswa yang terlibat genk motor disimpan dalam arsip dan catatan kasus siswa dengan baik dan benar. Apakah hanya itu saja Pak. Tentu tidak. Bapak juga berusaha menjaga data siswa yang terlibat genk motor disimpan dalam lemari dan file kasus siswa. Bagaimana dengan pertanyaan orang lain atau orang luar tentang data tersebut. Kita tidak boleh memberitahunya karena itukan sudah ada ikrar konselor atau janji konselor yang di dalamnya terdapat kata dengan ini menyatakan bahwa saya sanggup dan bersedia menerima, menyimpan, memelihara, menjaga, dan merahasiakan segala data dan atau keterangan lainnya. Iya Pak. Kami juga sudah megatakan ikrar seperti itu saat mata kuliah kami, tetapi ada sambungannya Pak. Yaitu bersedia menerima, menyimpan, memelihara, menjaga, dan merahasiakan segala data dan atau keterangan lainnya yang saya terima baik dari klien saya atau dari siapa pun juga, yaitu data dan atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Jadi saya bertanya lagi Pak, kepada siapa data tersebut boleh diberikan Pak. Tentu kepada Pihak yang berwajib. Suatu data hanya boleh diberikan oleh petugas yang berwenang dalam menggunakan dan menafsirkan hasilnya. Dan kita (Konselor) harus selalu memeriksa dirinya apakah ia mempunyai kewenangan yang dimaksud. Dan data hanya dapat diberitahukan kepada pihak lain sejauh pihak lain itu ada hubungannya dengan usaha bantuan atau layanan kepada klien dan tidak merugikan klien. Iya, betul sekali. Bapak memahami kekuatan/potensi siswa yang terlibat genk motor selaku guru BK harus memahami kekurangan dan kelebihan setiap individu agar potensi yang dimiliki oleh anak tersebut bisa dikembangkan secara positif, guna mencapai masa depan yang baik. Seperti apacontohnya pak. Pendekatan menekankan bahwa konseli dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam proses, Konseli diberi kebebasan
	2	
	3	
	4	
	5	
	6	
	7	
	8	
	9	
	10	
	11	
	12	
	13	
	14	
	15	
MMHM	16	
	17	
	18	
	19	
	20	
	21	
	22	
	23	
	24	
	25	
	26	
	27	
	28	
	29	
	30	
MYKN	31	
	32	
	33	
	34	
	35	
	36	
	37	
	38	
	39	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>MTHN</p>	<p>40</p> <p>41</p> <p>42</p> <p>43</p> <p>44</p> <p>45</p> <p>46</p> <p>47</p> <p>48</p> <p>49</p> <p>50</p> <p>51</p> <p>52</p> <p>52</p> <p>53</p> <p>54</p> <p>55</p> <p>56</p> <p>57</p> <p>58</p> <p>59</p> <p>60</p> <p>61</p> <p>62</p> <p>63</p> <p>64</p> <p>65</p> <p>66</p> <p>67</p> <p>68</p> <p>69</p> <p>70</p> <p>71</p> <p>72</p> <p>73</p> <p>74</p> <p>75</p> <p>76</p> <p>77</p> <p>78</p> <p>79</p> <p>80</p> <p>81</p> <p>82</p> <p>83</p> <p>84</p>	<p>untuk merubah dirinya sendiri, dan ini pentingnya hubungan antar pribadi dalam proses konseling, Pentingnya konsep diri, Guru berperan mengarahkan dan menunjukkan sikap penuh pemahaman dan penerimaan. Terkadang konseli seolah-olah merasa tidak diarahkan dan merasa tidak adanya tujuan yang jelas dari proses konseling, apalagi jika tidak adanya pengarahan dan saran, maka dari itu kita melihat jika diperlukan maka diberikanlah saran dari konselor secara positif, guna mencapai masa depan yang baik tadi. Bapak memahami kekuatan/potensi siswa untuk Bapak kelola dalam hal positif pada anak yang terlibat dalam genk motor seperti dipanggil oleh guru BK untuk diberikan bimbingan agar potensi agar potensi yang diberikan lebih terarah kebidang yang positif (bisa menjadi pembalap secara legalitas) Dan kita berikan masukan arahan dari pengkajian memahami kelebihan dan kekurangan setiap individu tadinya. Bapak memahami keterbatasan pribadi siswa yang memiliki keterbatasan secara pribadi diarah pada bidang yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya.</p> <p>Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tidak selamanya bersumber dari diri pribadi siswa itu sendiri, melainkan dapat pula disebabkan oleh faktor gurunya. Disinilah peran penting “kegiatan evaluasi” sangat diperlukan oleh guru, tujuannya untuk merefleksi proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Hasil dari evaluasi diharapkan dapat memperbaiki segala kekurangan utamanya cara atau metode mengajar guru. Bapak memahami Profesional Bapak sebagai Guru BK dan siswa sebagai kliennya, tentunya. Guru BK harus memahami tugas pokok dan fungsinya secara professional dan memahami siswa secara utuh dan menyeluruh.</p> <p>pada hakikatnya profesi itu kan suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayan berdasarkan pernyataan itu jelaslah bahwa pekerjaan guru adalah profesi. Karena seorang guru sanggup dan rela mengabdikan dirinya untuk membimbing, mengajar, dan mendidik peserta didik agar nantinya berguna bagi dirinya sendiri, orang lain dan negara. Profesi guru itu merupakan panggilan jiwanya sendiri, sehingga ia bertanggung jawab atas profesinya tersebut. hakikat guru sebagai profesi harus</p>
<p>MDHN</p>		
<p>KONSI</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>		

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>KSTS</p>	<p>85</p> <p>86</p> <p>87</p> <p>88</p> <p>89</p> <p>90</p> <p>91</p> <p>92</p> <p>93</p> <p>94</p> <p>95</p> <p>96</p> <p>97</p> <p>98</p> <p>99</p> <p>100</p> <p>101</p> <p>102</p> <p>103</p> <p>104</p> <p>105</p> <p>106</p> <p>107</p> <p>108</p> <p>109</p> <p>110</p> <p>111</p> <p>112</p> <p>113</p> <p>114</p> <p>115</p> <p>116</p> <p>117</p> <p>118</p> <p>119</p> <p>120</p> <p>121</p> <p>122</p> <p>123</p> <p>124</p> <p>125</p> <p>126</p> <p>127</p> <p>128</p> <p>129</p> <p>130</p>	<p>berguna bagi diri sendiri selaku calon pendidik nantinya. Dan hakikat guru sebagai profesi memahami tentang harkat dan martabat guru, kompetensi apa saja yang harus dimiliki guru agar dapat menjadi guru yang profesional, memperjuangkan hak-hak dan juga untuk meningkatkan wawasan dan profesionalismenya dengan memahami norma yang harus dipedomani dan di patuhi yakni Kode Etik. Dengan mengetahui kode etik Guru BK maka kita masalah siswa yang dibahas akan tertata atau tersusun dan terstruktur. Menyelenggarakan tugas pokok guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa yang terlibat genk motor seperti dipanggil di ruang guru BK dengan berdasarkan data dan informasi yang akurat dari berbagai pihak agar bisa mencari solusi yang tepat dan bermanfaat bagi siswa. Setelah itu baru kita memilih menjalankan berbagai layanan dan bimbingan yang mana dan cocok untuk anak tersebut sesuai dengan kondisi anak tersebut dan situasi Ruang BK. Bapak ketahui tentang masalah siswa yang terlibat genk motor, Anggapan sementara bahwa genk motor itu kelompok anak-anak yang mempunyai masalah di rumah tangga lalu berteman dengan teman-teman lain untuk berkegiatan (hura-hura, kebut-kebutan di jalan raya. Biasanya selain keluarga yang bisa memicu perilaku negatif pada remaja, Teman sebaya yang kurang baik, kurang perhatian orang tua, mengikuti trend jaman kini, orang tua selalu menuruti permintaan anak, dan lainnya. Dan faktor internal ada juga seperti emosi anak masih labil, krisis identitas atau perubahan biologis dan sosiologis dan terbentuklah identitas baru, kontrol diri yang lemah juga bisa membedakan tingkah laku begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya walaupun mereka sudah tau. Menyelenggarakan kode etik Konselor dalam menyelesaikan masalah siswa yang terlibat genk motor dengan dan wajib memegang teguh kode etik konselor yaitu menjaga kerahasiaan klien dan bekerja dengan penuh ikhlas agar siswa yang terlibat dalam genk motor bisa merasa nyaman dengan guru BK dan guru-guru lain. Dan juga penerapan kode etik kerahasiaan yang dilaksanakan dan mungkin dapat memberikan dampak pada pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan lainnya. Maka dari itulah kode etik konselor sangat dijunjung tinggi demi kelancaran</p>
<p>BMPK</p> <p>KOPK</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>		

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

131	konseling. Bagaimana Bapak mempertahankan fokus
132	masalah siswa yang terlibat genk motor dengan cara
133	diberi perhatian khusus dan bekerja sama dengan orang
134	tua. sesering mungkin bertanya atau berbagi informasi
135	tentang perkembangan anak, Selanjutnya, jika
136	memungkinkan orang tua dapat pula menjalin kontak
137	dengan sesama orang tua lainnya. Menjaga orangtua
138	dan anak dapat sesekali ke sekolah untuk bertemu
139	dengan guru, atau sekadar untuk berkunjung ke
140	sekolah. Bapak mendahulukan penyelesaian masalah
141	siswa yang terlibat genk motor, dalam genk motor
142	menjadi skala prioritas dalam penyelesaian
143	masalahnya. Latar belakang Bapak ketahui untuk
144	menyelesaikan masalah pribadi siswau untuk
145	menyelesaikan masalah pribadi siswa harus
146	berdasarkan data dan fakta yang terjadi serta informasi
147	informasi yang akurat dan dapat dipertanggung
148	jawabkan. Pengentasan masalah pribadi siswa yang
149	terlibat genk motor melalui konseling individu, Siswa
150	dengan teknis konseling individu diharapkan dapat
151	memahami baik secara positif dan negative dengan
152	keikutsertaan dalam genk motor sehingga siswa
152	tersebut bisa menerima penyelesaian tentang
153	masalahnya tanpa paksaan. Pelaksanaan dan hasil
154	pengentasan masalah siswa yang terlibat genk motor
155	melalui pihak ketiga dengan Siswa kadang kadang
156	kurang terbuka atau tidak mau menerima jika yang
157	menyelesaikan pihak ketiga karena tidak sesuai dengan
158	bimbingan. Hasil penyelesaian masalah siswa yang
159	terlibat genk motor melalui bimbingan kelompok
160	dengan Penyelesaian masalah siswa melalui bimbingan
161	kelompok sangat bermanfaat bagi teman temannya dan
162	anggotanya. Perubahan siswa yang terlibat genk motor
163	melalui konseling kelompok dengan Siswa yang
164	terlibat kegiatan genk motor agak berbeda dengan
165	teman teman lainnya pada awal kegiatan konseling
166	kelompok tetapi pada akhir kegiatan konseling
167	kelompok siswa tersebut ada perubahan sikap kearah
168	yang baik. Minat siswa yang Bapak ketahui sehingga
169	siswa terlibat genk motor memiliki minat untuk
170	menjadi pembalap yang terkenal namun sarana untuk
171	mengembangkan minat tersebut belum tersedia yang
172	memadai. Sikap siswa yang terlibat genk motor dengan
173	Sikap siswa cenderung agresif disbanding dengan
174	teman lainnya. Motivasi siswa yang Bapak ketahui
175	sehingga siswa mengikuti genk motor ingin dirinya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

FKEK	<p>176 dikenal dilingkungan teman sebaya. Bapak mengetahui</p> <p>177 perasaan siswa sehingga dapat terlibat genk motor</p> <p>178 karena merasa tidak nyaman dirumahnya sehingga</p> <p>179 siswa ikut dalam kegiatan genk motor dengan kawan</p> <p>180 kawannya dan merasa senang. Bapak mempertegas</p> <p>181 identitas sebagai siswa yang baik dan benar. Siswa itu</p> <p>182 pada dasarnya baik semua tetapi situasi dirumah tangga</p> <p>183 dan lingkungannya yang membuat siswa itu kurang</p> <p>184 baik. Latar belakang keluarga siswa yang terlibat genk</p> <p>185 motor kebanyakan siswa yang terlibat genk motor</p> <p>186 karena tekanan adanya masalah rumah tangga dan</p> <p>187 masalah keluarga. Bapak memberikan respon teman</p> <p>188 sebaya yang baik dan positif kepada siswa yang terlibat</p> <p>189 genk motor melalui siswa yang diberikan pemahaman</p> <p>190 melalui bimbingan kelompok maupun konseling</p> <p>191 kelompok yang berkaitan dengan permasalahan siswa</p> <p>192 yang terlibat dalam genk motor. Lingkungan sekolah</p> <p>193 dapat mengarahkan siswa ke hal positif. disekolah</p> <p>194 disediakan sarana dan prasarana yang memadai agar</p> <p>195 dapat digunakan oleh siswa dalam mengembangkan</p> <p>196 potensinya sesuai dengan bakat, minat, dan</p> <p>197 kemampuannya. Masyarakat juga dibutuhkan untuk</p> <p>198 mengarahkan siswa ke hal baik dan positif. Seperti</p> <p>199 Masyarakat yang baik dan dapat mengayomi serta</p> <p>200 adanya kegiatan yang positif bagi perkembangan siswa</p> <p>201 tersebut.</p> <p>202</p> <p>203</p> <p>204</p>
------	--

Keterangan :

- BESH = Berusaha
- MMHM = Memahami
- MYKN = Menyelenggarakan
- MTHN = Memperthankan
- MJHN = Mendahulukan
- KONSI = Konseling Individu
- KJTS = Konsultasi

BMK	= Bimbingan Kelompok
KMPK	= Konseling Kelompok
FKIN	= Faktor Internal
FKEK	= Faktor Eksternal

Data diatas merupakan untuk mengetahui indikator “berusaha” dengan cara melihat kode BRSB kemudian lihat pada baris yang sejajar dengan kodenya seperti itu juga seterusnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DOKUMENTASI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIOGRAFI PENULIS



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis bernama **Qori Alfirzy**, lahir di Jambi pada tanggal 23 Juni 1998 dari pasangan ayahanda Eri Sandy dan almarhumah ibunda Alfi Nelly. Sungguh senang tak terhingga penulis bisa menyentuh tahap menulis skripsi ini. Dengan kepribadian yang sederhana penulis selalu berusaha maksimal menyelesaikan apa yang dihadapi.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah dasar tahun 2004 di SDN 011 Sukajadi Kec Kampung Melayu Pekanbaru. dan lulus pada tahun 2010, kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 17 Pekanbaru, dan lulus pada tahun 2013, pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan selanjutnya ke jenjang SMAN 03 Pekanbaru, dan alhamdulillah lulus pada tahun 2016. Dengan dorongan keras dari orang tua mengarahkan penulis untuk kuliah.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan 2016 di fakultas Tarbiyah dan Keguruan Strata Satu (S1) jurusan manajemen pendidikan islam konsentrasi bimbingan dan konseling, selanjutnya pada bulan Juli hingga bulan Agustus tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Desa Gunung Mulya, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar, Riau.

selanjutnya penulis melakukan PPL di SMAN 02 Tambang Kabupaten Kampar, Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.